

## **Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Model *Problem Based Learning* Siswa Sekolah Dasar**

**Raden Wahyu Adhi Prabowo<sup>1\*</sup>, TMA Kristanto<sup>2</sup>, Novi Widyaningsih<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

<sup>3</sup> SD Negeri Sokowaten Baru, Yogyakarta

\*email: [1prabowoadhi1993@gmail.com](mailto:1prabowoadhi1993@gmail.com)

**Abstrak:** Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PKn kelas IVC SD Negeri Sokowaten Baru. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Desain penelitian ini mengacu pada model PTK menurut Suharsimi Arikunto. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, catatan lapangan, lembar evaluasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa berada pada persentase  $\geq 75\%$  mencapai skor dengan kriteria baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IVC dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Hal ini ditunjukkan dari hasil pada siklus I hasil observasi motivasi belajar siswa memiliki persentase sebanyak 31,82% pada kategori tinggi, 45,45% kategori sedang dan 22,73% kategori motivasi belajar rendah. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 72,73% pada kategori tinggi, 18,18% kategori sedang dan 9,09% termasuk kategori rendah.

**Kata Kunci:** peningkatan; motivasi belajar; *problem based learning*

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses peningkatan kualitas manusia baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mengikuti suatu prosedur tertentu sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Selaras dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai jika semua yang terlibat dalam pembelajaran berusaha bersama-sama melalui proses belajar yang baik seperti pembelajaran yang dilakukan sekarang ini. Pembelajaran dengan menerapkan kurikulum Merdeka Belajar. Pembelajaran kurikulum merdeka menurut Mendikbud (dalam Endang Puji Astuti 2022:672) Merdeka Belajar berangkat dari keinginan agar output pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik lagi dan tidak hanya menghasilkan lulusan yang jago menghafal saja, namun juga mampu menganalisis, menalar serta memahami dalam pembelajaran untuk mengembangkan dirinya. Idealnya pembelajaran yang diselenggarakan dapat menumbuhkan keaktifan, berpikir kritis, kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan anak.

Kegiatan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran dapat memunculkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajar. Untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan menumbuhkan dan memelihara motivasi pada diri siswa. Motivasi belajar memiliki peranannya tersendiri dalam pencapaian keberhasilan belajar

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 2, 2023, 499**

Raden Wahyu Adhi Prabowo, TMA Kristanto, & Novi Widyaningsih

di sekolah. Motivasi belajar perlu ditingkatkan kemudian dipelihara sehingga proses pembelajaran akan berjalan lancar dan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Siswa yang termotivasi tinggi dalam belajar cenderung akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selaras dengan pendapat menurut Sardiman (2018:75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar memiliki fungsi penting dalam pembelajaran di kelas, menurut Sardiman (2018:25), fungsi motivasi ada 3 yaitu: 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan. 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Selain itu menurut Sukmadinata (2011:62), mengatakan bahwa motivasi memiliki 2 fungsi, yaitu: 1) mengarahkan artinya mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. 2) mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi kelas IVC SD Negeri Sokowaten Baru diperoleh beberapa fakta bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, terlihat banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PKn, terdapat beberapa siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang kurang menekankan partisipasi siswa dan kurang memberikan suatu pembelajaran berbasis masalah, dan metode ceramah yang masih mendominasi sehingga mempengaruhi hasil belajar PKn yang rendah. Beberapa permasalahan tersebut timbul juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, sesuai pendapat menurut Syamsu Yusuf (2009:23), motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor, yaitu: internal (faktor fisik dan psikologis) dan faktor eksternal (faktor sosial yang berasal dari lingkungan sekitar siswa seperti guru, teman, orangtua, sedangkan non sosial berupa cuaca panas, kondisi tempat bising, dan fasilitas belajar). Adapun alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model *Problem Based Learning*.

Model *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Terdapat beberapa indikator motivasi belajar menurut Uno (2011:23) antara lain : adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya harapan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran *student center*. Proses pembelajaran dengan PBL menghadirkan masalah yang nyata sebagai sumber belajar sehingga siswa dapat memecahkan masalah serta mencari jalan keluarnya. Selaras dengan pendapat menurut Kodariyati & Astuti (2016: 4) menjelaskan PBL merupakan salah satu model pembelajaran berbasis masalah yang dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, disamping itu PBL memungkinkan keterampilan berpikir siswa untuk lebih berkembang. Siswa diarahkan agar

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 2, 2023, 500**

Raden Wahyu Adhi Prabowo, TMA Kristanto, & Novi Widyaningsih

dapat berpikir secara sistematis dan dapat menganalisis keadaan sekitar dan dapat membangun pemahaman dari masalah nyata di sekitarnya. Adapun tahapan atau langkah model PBL menurut Arends (2010: 333) menjelaskan sintaks PBL: 1) Menyajikan masalah, 2) Merencanakan investigasi, 3) Melakukan Investigasi, 4) Mendemonstrasikan Belajar, 5) Refleksi. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah model *Problem based learning* antara lain : 1) Orientasi Siswa Terhadap Masalah, 2) Mengorganisir peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. *Problem based learning* mengharapkan siswa untuk berpikir lebih kritis sehingga membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar. PBL merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengharapkan mampu mengetahui, menganalisis dan mencari jalan keluar secara sistematis menggunakan ilmu dan pengalaman yang telah mereka dapatkan sebelumnya, serta mengharapkan siswa dapat mengaplikasikan di dunia nyata ketika menemui permasalahan di kehidupannya.

Dari uraian di atas, seorang guru harus lebih kreatif, inovatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sehingga siswa bisa terlibat aktif dan termotivasi dalam belajar. Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan karakteristik siswa di kelas sehingga pembelajaran tidak membosankan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model *problem based learning* dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IVC SD Negeri Sokowaten Baru.

## **Metode**

Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas, dilakukan secara kolaboratif artinya peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru yang bersangkutan. Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu model penelitian yang relevan dilakukan guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan model dari Suharsimi Arikunto yang menggambarkan suatu proses yang dinamis yang meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi, refleksi yang merupakan langkah-langkah yang berurutan dalam satu siklus ke siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan 2 kali pertemuan pada setiap siklusnya. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Dalam penelitian upaya peningkatan motivasi belajar siswa yang dilakukan dengan menggunakan model *problem based learning*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sokowaten Baru, Jl. Arimbi No 27 Babadan, Banguntapan, Banguntapan, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan subjek penelitian siswa kelas IVC SD Negeri Sokowaten Baru yang berjumlah 22 siswa terdiri dari 11 putra dan 11 putri dilaksanakan bulan Agustus-September 2023.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, lembar evaluasi dan dokumentasi. Observasi adalah sebuah aktivitas yang mencatat suatu fenomena secara sistematis (Slameto, 2015:232). Observasi sebagai alat untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan motivasi

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 2, 2023, 501**

Raden Wahyu Adhi Prabowo, TMA Kristanto, & Novi Widyaningsih

belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dari siklus ke siklus. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa berada pada persentase  $\geq 75\%$  mencapai skor dengan kriteria baik.

### Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil analisis dan data penelitian mengenai motivasi belajar siswa kelas IVC SD Negeri Sokowaten Baru dengan menggunakan model *problem based learning* dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

#### 1. Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada proses belajar mengajar PKn siswa kelas IVC SD Negeri Sokowaten Baru sebelum diadakan tindakan menunjukkan adanya permasalahan. Proses pembelajaran PKn ditemui motivasi belajar siswa masih rendah. Terbukti dengan siswa kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang diajarkan seperti, banyak tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terdapat siswa yang berbicara sendiri saat proses pembelajaran berlangsung yang berakibat pada kurang terserapnya materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan dan cenderung rendah. Siswa masih menganggap pelajaran PKn itu sebagai pelajaran yang sulit dikarenakan pembelajaran yang diberikan oleh guru masih berpatokan ke buku paket saja dan tidak adanya keterkaitan diantara materi dan kehidupan sehari-hari siswa. Akibatnya siswa merasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran karena kurang variatifnya metode yang digunakan dan kurangnya guru memberikan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah. Hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa sehingga 45,45 % (10 siswa) memiliki prestasi belajar rendah dan 40,91 % (9 siswa) berkategori sedang dan hanya 13,64 % (3 siswa) berkategori tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, hasil observasi pra siklus ini sebagai dasar evaluasi pada siklus berikutnya

#### 2. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I ini terdiri atas 2 pertemuan setiap pertemuan 2 JP (2x35 menit) yaitu pertemuan 1 dan 2 yang berlangsung pada hari Selasa, 9 Agustus 2023 Hal-hal yang dilakukan pada kegiatan Siklus I adalah (1) Perencanaan, adapun perencanaannya antara lain menyusun Modul Ajar/RPP dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik/LKPD, bahan ajar, lembar penilaian, alat dan media pembelajaran, serta lembar observasi (2) Tahap Tindakan/pelaksanaan, pada tahap inilah peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan modul ajar, dan perangkat lainnya yang sudah dipersiapkan sebelumnya. (3) Hasil penelitian dan observasi pada siklus I ini menunjukkan hasil motivasi belajar siswa dapat dilihat dari penilaian pada lembar observasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran, guru melakukan pengamatan pada siklus I dapat dilihat melalui tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1.** Presentase Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase Siswa
Tinggi	7	31,82 %
Sedang	10	45,45 %

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 2, 2023, 502**

Raden Wahyu Adhi Prabowo, TMA Kristanto, & Novi Widyaningsih

Rendah	5	23,73 %
Jumlah	22	100 %

Berdasarkan tabel diatas terlihat siswa dengan kategori tinggi dari 3 menjadi 7 (31,82 %), 10 siswa (45,45 %) bermotivasi belajar sedang dan 5 siswa (22,73 %) mempunyai motivasi belajar rendah Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, hasil observasi siklus ini I belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 70 % siswa memiliki motivasi belajar tinggi. Untuk itu perlu dilakukan proses pembelajaran siklus berikutnya agar indikator keberhasilan tercapai.

Selanjutnya pada tahap refleksi, dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka perlu diadakan tindakan lanjut pada siklus II.

### 3. Deskripsi Siklus II

Perencanaan pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti adalah memperbaiki kesalahan dan kekurangan pada implementasi siklus I dan mempersiapkan perangkat penunjang lain yang dapat digunakan sebagai penunjang pelaksanaan siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II ini terdiri atas 2 pertemuan setiap pertemuan 2 JP (2x35 menit) yaitu pertemuan 1 dan 2, Hal-hal yang dilakukan pada kegiatan Siklus II adalah (1) Perencanaan, adapun perencanaannya antara lain menyusun Modul Ajar/RPP dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik/LKPD, bahan ajar, lembar penilaian, alat an media pembelajaran, serta lembar observasi (2) Tahap Tindakan/pelaksanaan, pada tahap inilah peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan modul ajar, dan perangkat lainnya yang sudah dipersiapkan sebelumnya. (3) Hasil penelitian dan observasi pada siklus II ini menunjukkan hasil motivasi belajar siswa dapat dilihat dari penilaian pada lembar observasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran, guru melakukan pengamatan pada siklus II dapat dilihat melalui tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2.** Presentase Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase Siswa
Tinggi	16	72,73 %
Sedang	4	18,18 %
Rendah	2	9,09 %
Jumlah	22	100 %

Berdasarkan tabel terlihat bahwa terjadi peningkatan siswa dengan motivasi belajar tinggi dan dari rendah ke sedang. Terlihat siswa dengan kategori tinggi dari 7 menjadi 16 (72,73 %), 4 siswa (18,18 %) bermotivasi belajar sedang dan 2 siswa (9,09 %) mempunyai motivasi belajar rendah Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, hasil observasi siklus ini II belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 70 % siswa memiliki motivasi belajar tinggi. Untuk itu perlu siklus dihentikan karena indikator keberhasilan telah tercapai.

### Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sokowaten Baru Bantul, peneliti melakukan pengamatan dan pembelajaran dengan beberapa tindakan, mulai dari pra siklus, siklus I hingga siklus II. Berdasarkan observasi saat Pra Siklus yang dilakukan pada saat

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 2, 2023, 503**

Raden Wahyu Adhi Prabowo, TMA Kristanto, & Novi Widyaningsih

pembelajaran berlangsung, aktivitas belajar siswa pada tahap pra siklus terlihat masih sangat kurang, hal ini dikarenakan guru kurang memberikan motivasi kepada siswa, proses pembelajaranpun didominasi oleh guru semata (pembelajaran masih berpusat pada guru). Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa dalam kelas kurang, hal ini terlihat dari observasi pertama pada kegiatan pra siklus. Hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa sehingga 45,45 % (10 siswa) memiliki prestasi belajar rendah dan 40,91 % (9 siswa) berkategori sedang dan hanya 13,64 % (3 siswa) berkategori tinggi. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti bersama guru berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IVC pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model Problem Based Learning. Selanjutnya peneliti mempersiapkan perencanaan dengan menyusun modul ajar dan perangkat lainya untuk pelaksanaan Siklus I. Problem based learning merupakan pembelajaran yang memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa. Pemahaman siswa tersebut didapatkan dari proses-proses yang dilakukan ketika berdiskusi dengan teman, mencari informasi sampai dengan menarik kesimpulan. Selain pemahaman PBL juga sangat baik terhadap kerjasama siswa. Menurut Arends (2010: 326) menjelaskan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam masalah membantu untuk mengakses pengetahuan sebelumnya dan mengarah pada pemahaman mendalam. Hasil pada Siklus I siswa sudah mulai terlihat lebih aktif dalam kelas meski belum maksimal namun hal ini dirasa lebih baik dari pembelajaran sebelumnya dilakukan siklus I. Siswa yang sudah memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku mengamati, mencoba, menanya, menalar dan menyajikan dengan motivasi tinggi berjumlah dari 3 menjadi 7 (31,82 %), 10 siswa (45,45 %) bermotivasi belajar sedang dan 5 siswa (22,73 %) mempunyai motivasi belajar rendah.

Sementara pada siklus II pembelajaran yang dilakukan guru dengan menerapkan pendekatan saintifik pada capaian pembelajaran memahami proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara dan memahami perubahan piagam Jakarta. Kompetisi awal adalah peserta didik mengenal pancasila sebagai dasar negara mengalami kemajuan yang cukup pesat ini terbukti dari perbandingan hasil pembelajaran yang sebelumnya pada siklus I motivasi belajar siswa hanya 3 siswa menjadi 7 (31,82 %), 10 siswa (45,45 %) bermotivasi belajar sedang dan 5 siswa (22,73 %) mempunyai motivasi belajar rendah. Pada siklus II terjadi peningkatan signifikan dimana terlihat siswa dengan kategori tinggi dari 7 menjadi 16 (72,73 %), 4 siswa (18,18 %) bermotivasi belajar sedang dan 2 siswa (9,09 %) mempunyai motivasi belajar rendah. Dengan peningkatan yang sangat pesat ini penulis mencukupkan penelitian karena peneliti merasa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan guru Pkn telah mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan penjelasan diatas, membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IVC SD Negeri Sokowaten Baru. Penerapan model *Problem Based Learning* menuntut siswa yang agar terlibat aktif dalam menyelesaikan masalah dan bekerjasama dalam pemecahan masalah tersebut, Sehingga pembelajaran dikelas berpusat pada siswa, siswa terlibat aktif, dan motivasi belajar meningkat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IVC SD Negeri Sokowaten Baru pada mata pelajaran PKn.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 2, 2023, 504**

Raden Wahyu Adhi Prabowo, TMA Kristanto, & Novi Widyaningsih

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IVC SD Negeri Sokowaten Baru Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan motivasi belajar siswa dari pra siklus ke siklus I dan siklus II yaitu dari 3 menjadi 7 dan meningkat lagi menjadi 16 (72,73 %), 4 siswa (18,18 %) bermotivasi belajar sedang dan 2 siswa (9,09 %) mempunyai motivasi belajar rendah

### **Ucapan Terimakasih**

Dengan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing Bapak Dr. TMA Kristanto, M.Hum, Ibu Wikut Deniarti, S.Pd selaku guru pamong, Ibu Novi Widyaningsih, S.Pd selaku guru kelas atas ketersediaan menuntun penulis dalam melakukan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dra. Sri Rahayu Slamet, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Sokowaten Baru yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelas IVC. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam penyusunan penelitian ini dengan tepat waktu.

### **Daftar Pustaka**

- A.M, S. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Anisaunnafi'ah, R. (2015). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Grojogan Tamanan Banguntapan Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti, E. P. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Kodaryati, A. &. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasi*.
- Slameto. (2015). *Metodologi Penelitian dan Inovasi Pendidikan*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, B. H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Gorontalo: Bumi Aksara.
- Yusuf, S. (2009). *Pogram Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Pers.